

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN AUDITOR EKSTERNAL TERHADAP AUDIT DELAY (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN INDUSTRI PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA 2011-2013)

¹Amelia Oktrivina DS

²Nelyumna

¹Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pancasila

²Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pancasila

¹siregamelia379.@yahoo.com

(Received: 09-08-2016; Reviewed: 15-08-2016; Revised: 20-08-2016; Accepted: 25-08-2016; Published: 31-08-2016)

ABSTRACT

Audit delay the completion of the audit that the length of time is measured from the date of closing of the financial year until the issuance of the audit report signed by the auditor . Benefits of the financial statements will be reduced if the report is not available on time . This study examines the factors that affect audit delay including the audit committee , board of commissioners , and the external auditors . This study sampled banking companies in Indonesia Stock Exchange , with a sample of 90 for 3 years. This study was measured by using a multiple linear regression model . These results indicate that simultaneous audit committee , board of commissioners , and external auditors have a significant effect on audit delay . Partially , the audit committee , board of commissioners , and the external auditors have a significant effect on audit delay in banking companies in Indonesia Stock Exchange .

Keywords: *Audit Delay , Audit Committee , Board of Commissioners, External Auditors*

ABSTRAK

Audit delay merupakan lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga diterbitkannya laporan audit yang ditandatangani auditor. Manfaat dari laporan keuangan akan berkurang jika laporan tersebut tidak tersedia tepat waktu. Penelitian ini menguji faktor yang mempengaruhi audit delay diantaranya komite audit, dewan komisaris, dan auditor eksternal. Penelitian ini mengambil sampel perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia, dengan jumlah sampel 90 selama 3 tahun. Penelitian ini diukur dengan menggunakan model regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan komite audit, dewan komisaris, dan auditor eksternal memiliki pengaruh signifikan terhadap audit delay. Secara parsial, komite audit, dewan komisaris, dan auditor eksternal memiliki pengaruh signifikan terhadap audit delay pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

Kata kunci: *Audit Delay, komite audit, dewan komisaris, auditor eksternal*

PENDAHULUAN

Hasil audit atas laporan keuangan mempunyai konsekuensi dan tanggung jawab yang besar. Adanya tanggung jawab yang besar inilah yang memacu auditor untuk bekerja secara profesional. Salah satu kriteria profesionalisme dari auditor adalah ketepatan waktu penyampaian laporan auditnya. Ketepatan waktu ini terkait dengan manfaat dari laporan keuangan itu sendiri, jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam laporan keuangan maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya.

Tepat waktu didefinisikan sebagai suatu pemanfaatan informasi oleh pengambilan keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitas atau kemampuan untuk mengambil keputusan. Oleh karena itu suatu informasi dikatakan tidak relevan jika tidak disampaikan tepat waktu. Informasi harus tersedia untuk pengambilan keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kesempatan untuk mempengaruhi pengambilan keputusan. Ketepatan waktu mengimplikasikan bahwa laporan keuangan

seharusnya disajikan pada suatu interval waktu untuk menjelaskan perubahan dalam perusahaan yang akan mempengaruhi pemakai informasi dan membuat prediksi dan keputusan.

Lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit yang ditandatangani oleh auditor disebut *Audit Delay* (Mande & Son, 2011). Oleh karena itu, semakin lama auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya maka semakin panjang *audit delay*. Lamanya waktu penyelesaian audit dapat mempengaruhi ketepatan waktu (*timeliness*) informasi laporan keuangan yang dipublikasikan sehingga dapat mempengaruhi tingkat ketidakpastian keputusan yang didasarkan pada informasi yang dipublikasikan.

Perencanaan audit yang matang akan mempengaruhi kinerja dari auditor. Dengan adanya *audit delay* yang salah satunya disebabkan oleh perencanaan audit yang dilakukan auditor, maka penyampaian laporan keuangan entitas dapat tertunda. Padahal manfaat suatu laporan keuangan akan berkurang jika laporan tersebut tidak tersedia tepat pada waktunya.

Ada beberapa hal yang menyebabkan *audit delay*. Wirakusuma (2004) dalam penelitiannya yang menggunakan 132 pengamatan perusahaan di BEI, termasuk perusahaan yang tidak memiliki divisi internal audit, mengatakan bahwa ukuran perusahaan, jenis opini, tingkat solvabilitas, dan keberadaan internal audit berpengaruh signifikan pada rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan ke publik.

Selanjutnya dalam penelitian Subekti dan Widiyanti (2004), menjelaskan bahwa *audit delay* disebabkan oleh 5 faktor antara lain tingkat profitabilitas, besarnya aktiva, jenis industri, jenis opini audit, dan ukuran KAP. Kemudian dari penelitian Subekti dan Widiyanti (2004) disimpulkan bahwa kelima faktor tersebut berpengaruh signifikan terhadap variable *audit delay*.

Masalah ketepatan waktu pelaporan dapat diminimalkan dengan pelaksanaan *good corporate governance*, beberapa komponen penting yang termasuk dalam *good corporate governance* yaitu mencakup komite audit dan dewan komisaris. Perusahaan yang memiliki komite audit dan dewan komisaris yang efektif dapat menciptakan pengendalian internal perusahaan yang memadai. Informasi keuangan yang disajikan menjadi lebih berkualitas dan dapat diandalkan. Dengan adanya *good corporate governance* yang baik, kemungkinan terjadinya *fraud* dan kesalahan pelaporan atas informasi pada laporan keuangan juga semakin kecil.

Jumlah keanggotaan komite audit yang lebih besar akan mampu bekerja lebih efektif untuk mengawasi jalannya pelaporan keuangan oleh manajemen perusahaan (Choi J, et al. 2004). Masalah keuangan yang muncul dalam proses pembuatan laporan keuangan akan lebih cepat terselesaikan dengan adanya keanggotaan Komite Audit yang lebih besar. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Purwati (2006) menemukan bahwa jumlah anggota komite audit memiliki pengaruh pada ketepatwaktuan pelaporan keuangan dalam perusahaan.

Auditor eksternal yang berdiri sebagai pihak ke 3 diluar perusahaan, dimana mereka bekerja berdasarkan surat perintah kerja. Auditor jenis ini bekerja dibawah Kantor Akuntan Publik dan bekerja secara independen dan objektif. Auditor eksternal yang mempengaruhi *audit delay* adalah kantor akuntan publik (KAP). Kantor akuntan publik merupakan pihak yang independen karena perusahaan ini bertanggungjawab atas opini *audit*. Menurut Utami (2006), KAP besar memiliki karyawan dalam jumlah yang besar, dapat mengaudit lebih efisien dan efektif, memiliki jadwal yang fleksibel sehingga memungkinkan untuk menyelesaikan *audit* tepat waktu, dan memiliki dorongan yang lebih kuat untuk menyelesaikan *audit*. Hasil penelitian Ashton et al (dalam Utami, 2006) menyatakan bahwa kantor akuntan publik memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Petronila (2007) yang menyatakan bahwa kantor akuntan publik tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap *audit delay*.
2. Untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris terhadap *audit delay*.
3. Untuk mengetahui pengaruh auditor eksternal terhadap *audit delay*.

4. Untuk mengetahui pengaruh komite audit, dewan komisaris, dan auditor eksternal terhadap *audit delay*.

TINJAUAN PUSTAKA

Kajian Teori

Audit Delay

Audit delay merupakan periode antara akhir tahun fiskal sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit yang telah ditandatangani auditor (Mande & Son, 2011). Dalam melakukan pekerjaan lapangan, audit harus dilakukan berdasarkan perencanaan yang matang. Perencanaan tersebut meliputi tiga alasan utama, yaitu 1) Agar auditor memperoleh bukti yang cukup kompeten untuk kondisi yang ada 2) Membantu menjaga agar biaya audit yang dikeluarkan tetap wajar 3) Menghindari kesalahpahaman dengan klien.

Proses audit memerlukan waktu yang banyak sehingga berakibat adanya *audit delay* yang nantinya akan sangat berpengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan. Semakin panjang *audit delay* maka semakin lama auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Lama atau tidaknya penyelesaian laporan audit hingga ditandatanganinya laporan audit dapat dilihat dari isi laporan keuangan *auditee* atau klien itu sendiri seperti, apakah terdapat penyimpangan, keterbatasan dalam pengumpulan bahan bukti atau kecurangan dalam penyajian laporan keuangan. Disamping itu, lama atau tidaknya penyelesaian laporan audit juga bisa disebabkan oleh pihak manajemen yang terlambat dalam memberikan laporan keuangan yang akan diaudit kepada auditor. Pada umumnya, laporan audit yang telah dipublikasikan merupakan cerminan kinerja perusahaan yang diaudit, semakin cepat diterbitkan maka semakin relevan informasi tersebut bagi pemakai laporan keuangan (Habib dan Bhuiyan, 2011).

Good Corporate Governance

Teori keagenan dimulai dengan asumsi bahwa orang bertindak sendiri untuk kepentingan pribadi mereka, dan berpegang pada kondisi normal, tujuan, kepentingan, dan risiko dari *principal* dan *agent* yang tidak identik. Teori keagenan menyatakan bahwa ketika seorang manajer tidak memiliki 100% saham perusahaan, pasti akan menjadi konflik yang laten antara pemegang saham dan manajer. Hal ini menyebabkan banyak masalah keagenan, seperti pengeluaran berlebihan sebagai akibat dari hak-hak istimewa, keputusan investasi suboptimal, asimetri informasi, dan pembelian keuangan (Jensen & Meckling dalam Jasim al- Ajmi, 2008). Salah satu solusi untuk mengatasi masalah keagenan adalah praktek tata kelola perusahaan yang baik.

Good Corporate Governance yang merupakan konsep yang didasarkan pada teori keagenan, diharapkan bisa berfungsi sebagai alat untuk memberikan keyakinan kepada para investor bahwa mereka akan menerima *return* atas dana yang telah mereka investasikan. *Good Corporate Governance* berkaitan dengan bagaimana para investor yakin bahwa manajer akan memberikan keuntungan bagi mereka, yakin bahwa manajer tidak akan mencuri/menggelapkan atau menginvestasikan ke dalam proyek-proyek yang tidak menguntungkan berkaitan dengan dana/kapital yang telah ditanamkan oleh investor, dan berkaitan dengan bagaimana para investor mengontrol para manajer.

Pelaksanaan *good corporate governance* perbankan, dalam hal ini adalah bank umum, mengacu pada Peraturan Bank Indonesia No 8/4/PBI/2006. Peraturan Bank Indonesia ini menetapkan hal mengenai aspek-aspek *GCG* antara lain tentang prinsip *GCG*, Independensi, dewan komisaris, direksi, komite-komite, fungsi kepatuhan, audit intern, audit ekstern, penerapan manajemen resiko, penyediaan dana, rencana strategis, dan lain sebagainya. Pada penelitian kali ini variabel *good corporate governance* yang akan digunakan yaitu komite audit dan dewan komisaris.

Dewan komisaris dalam suatu perusahaan lebih ditekankan pada fungsi monitoring dari implementasi kebijakan direksi. Peran komisaris ini diharapkan akan meminimalisir permasalahan agensi yang timbul antara dewan direksi dengan pemegang saham. Oleh karena itu dewan komisaris

seharusnya dapat mengawasi kinerja dewan direksi sehingga kinerja yang dihasilkan sesuai dengan kepentingan pemegang saham (Sam'ani, 2008).

Komite audit bertanggung jawab dalam mengawasi laporan keuangan, mengawasi audit eksternal, dan mengamati sistem pengendalian internal. Effendi (2005) menyimpulkan adanya peranan komite audit dalam meningkatkan kinerja perusahaan, terutama dari aspek pengendalian.

Auditor Eksternal

Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah badan usaha yang didirikan berdasarkan hukum Indonesia dan telah mendapatkan izin usaha dari Menteri Keuangan, sebagai wadah bagi Akuntan Publik dalam memberikan jasanya. Auditor eksternal dilihat dari besarnya perusahaan audit yang melaksanakan pengauditan laporan keuangan tahunan, yaitu berupa KAP *the big four* atau KAP *non the big four*. Afify (2009) memperlihatkan bahwa kantor audit yang besar memiliki motivasi kuat untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya secara tepat waktu untuk menjaga reputasi dan nama baiknya. Perusahaan audit yang besar memiliki tim audit yang lebih efisien karena mereka memiliki sumber daya yang digunakan untuk melatih staf mereka dan menggunakan teknologi audit yang akan mengurangi waktu pekerjaan audit (Ansah dan Leventis, 2006). Kategori *the big four* di Indonesia:

1. KAP *Price Waterhouse Coopers* (PWC), bekerjasama dengan KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan.
2. KAP *Klynveld Peat Marwick Goerdeler* (KPMG), bekerjasama dengan KAP Siddharta & Widjaja.
3. KAP *Ernst & Young* (E&Y), bekerjasama dengan KAP Purwantono, Suherman & Surja.
4. KAP *Deloitte Touche Tohmatsu* (Deloitte), bekerjasama dengan KAP Osman Bing Satrio & Rekan.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Good Corporate Governace* terhadap *Audit Delay*

Tata kelola perusahaan merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam suatu perusahaan. Tata kelola perusahaan merupakan subjek yang memiliki banyak aspek. *Good Corporate governanace* menjadi salah satu elemen kunci dalam meningkatkan efesiensi ekonomis, yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan komisaris, para pemegang saham dan *stakeholders* lainnya.

Informasi yang relevan dan reliabel sangat dibutuhkan dalam berjalannya bisnis perusahaan. Perusahaan yang memiliki mekanisme internal *corporate governance* (dewan komisaris dan komite audit) yang baik akan memiliki pengendalian internal dan sistem informasi yang memadai. Dengan adanya pengendalian internal dan sistem informasi yang memadai maka informasi laporan keuangan yang berkualitas dapat disajikan pada waktu yang tepat. Selain itu pengendalian internal yang memadai juga memperkecil kemungkinan terjadinya informasi yang bias baik disebabkan oleh adanya kecurangan ataupun kesalahan pelaporan yang tidak disengaja. Informasi laba yang terkandung dalam laporan keuangan memiliki kualitas yang dapat diandalkan. Bagi auditor, adanya tata kelola perusahaan yang baik dapat mengurangi *Control Risk* yang diyakini auditor sehingga auditor tidak perlu terlalu menekankan *substantive test of transaction*. Hubungan antara resiko pengendalian (*CR*) dan resiko deteksi yang direncanakan (*PDR*) adalah berbanding terbalik, sedangkan hubungan antara resiko pengendalian dan bukti substantif bersifat langsung (Arens, 2008 : 331) . Jika disimpulkan bahwa dengan adanya *Good Corporate Governace* menciptakan pengendalian internal yang efektif, maka resiko deteksi yang direncanakan (*PDR*) dapat diperbesar sehingga bukti dapat dikurangi. Auditor dapat memperbesar resiko deteksi yang direncanakan (*PDR*) apabila pengendaliannya efektif, karena *internal control* yang efektif akan memperkecil kemungkinan terjadinya salah saji dalam laporan keuangan.

Apabila auditor menilai perusahaan memiliki tata kelola yang baik, sehingga meyakini resiko pengendaliannya rendah, maka auditor tidak akan menekankan *Substantive Test of Transaction* demi efisiensi waktu proses audit. Hal ini memungkinkan untuk memberi pengaruh pada *audit delay*. Berdasarkan argumen tersebut, maka dapat dihipotesiskan sebagai berikut.

H1 : Komite Audit berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*.

H2 : Dewan Komisaris berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*.

Pengaruh Auditor Eksternal terhadap *Audit Delay*

Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah badan usaha yang didirikan berdasarkan hukum Indonesia dan telah mendapatkan izin usaha dari Menteri Keuangan, sebagai wadah bagi Akuntan Publik dalam memberikan jasanya. Afify (2009) menyatakan bahwa perusahaan audit yang besar memiliki motivasi yang kuat untuk menyelesaikan pekerjaan audit dengan tepat waktu guna menjaga reputasi dan nama mereka. Reputasi yang baik dari KAP ini merupakan sinyal bahwa KAP tersebut melakukan fungsi dan tugas auditnya dengan baik sehingga kepercayaan masyarakat dapat terjaga. Perusahaan audit yang merupakan *the big four* dianggap dapat melaksanakan auditnya dengan efisien dan tepat waktu karena merupakan perusahaan audit yang besar. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dihipotesiskan sebagai berikut:

H3 : Auditor Eksternal berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Operasionalisasi Variabel

Kategori penelitian ini adalah penelitian deskriptif kausalitas, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan serta pengaruh antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen, yaitu komite audit, dewan komisaris, dan auditor eksternal terhadap variabel dependen, yaitu *audit delay*.

Operasional variabel merupakan penjelasan mengenai variabel-variabel yang akan diteliti secara lebih dalam. Penjelasan disini meliputi definisi, indikator variabel, dan pengukuran variabel. Adapun variabel-variabel tersebut dibedakan berdasarkan jenisnya, yaitu:

Tabel 1. Pengukuran Variabel dan Operasional Variabel

| No | Variabel | Indikator | Pengukuran | Skala |
|----|--------------------|--|---|---------|
| 1 | <i>Audit Delay</i> | Tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal ditanda tangannya laporan audit | Lamanya hari penyelesaian audit | Nominal |
| 2 | Komite Audit | Membagi Jumlah komite audit independen dengan jumlah anggota komite audit dalam perusahaan | $\frac{\sum \text{komite audit independen}}{\sum \text{anggota komite audit}} \times 100\%$ | Rasio |
| 3 | Dewan Komisaris | Membagi jumlah komisaris independen dengan jumlah anggota dewan dalam perusahaan | $\frac{\sum \text{komisaris independen}}{\sum \text{anggota dewan komisaris}} \times 100\%$ | Rasio |
| 4 | Auditor Eksternal | KAP <i>big four</i> atau KAP <i>non-big four</i> | 1 = KAP <i>big four</i> 0 = KAP <i>non- big four</i> | Nominal |

1.1 Sumber dan Cara Penentuan Data

Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yaitu sumber data yang telah diolah dan diperoleh dari pihak lain dalam bentuk sudah jadi yang berupa publikasi. Data sekunder yang digunakan yaitu laporan keuangan auditan dan laporan tahunan perusahaan dari tahun 2011-2013 yang diperoleh dari berbagai sumber diantaranya situs www.idx.co.id.

Populasi dan Sampel

Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dimana sampel diambil berdasarkan kebutuhan/kriteria yang telah ditentukan peneliti (Sugiyono, 2008:122). Kriteria untuk pemilihan sampel pada penelitian ini adalah :

1. Perusahaan perbankan di Indonesia dan mempublikasikan dengan lengkap laporan keuangan dan laporan audit selama periode tahun 2011- 2013.
2. Perusahaan menggunakan mata uang Rupiah dalam laporan keuangannya.
3. Perusahaan memiliki periode laporan keuangan yang berakhir per 31 Desember.
4. Semua data yang dibutuhkan dalam perhitungan variabel-variabel pada penelitian ini tersedia.

Metode Analisis Data

Metode yang digunakan untuk menganalisis penelitian ini menggunakan metode regresi berganda yang bertujuan untuk mengukur apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai variabel dependen apabila variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Untuk menguji masing-masing koefisien regresi berganda tersebut akan digunakan uji t dan uji F dengan tingkat signifikansi 5% (0,05). Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah variabel bebas yang digunakan memiliki pengaruh yang nyata atau tidak terhadap variabel terikat sehingga persamaan regresi tersebut dapat digunakan untuk pengambilan keputusan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2013 (3 tahun). Perusahaan yang diperoleh adalah 39 perusahaan. Penentuan sampel dari penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, atas dasar kriteria sebagai berikut :

- a. Perusahaan perbankan di Indonesia dan mempublikasikan dengan lengkap laporan keuangan dan laporan audit selama periode tahun 2011- 2013.
- b. Perusahaan menggunakan mata uang Rupiah dalam laporan keuangannya.
- c. Perusahaan memiliki periode laporan keuangan yang berakhir per 31 Desember.
- d. Semua data yang dibutuhkan dalam perhitungan variabel-variabel pada penelitian ini tersedia.

Maka jumlah sampel yang diperoleh dari penelitian selama periode 2011-2013 adalah sebanyak 30 perusahaan perbankan. Jumlah observasi adalah 90 diperoleh dari 30 x 3 (perkalian antara jumlah perusahaan dengan periode tahun pengamatan). Periode penelitian selama 3 (tiga) tahun semenjak tahun 2011 sampai dengan tahun 2013.

Tabel 2. Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|-------|----------------|
| komite audit | 90 | 33 | 100 | 66.10 | 15.362 |
| dewan komisaris | 90 | 25 | 100 | 57.86 | 11.477 |
| auditor eksternal | 90 | 0 | 1 | .79 | .410 |
| audit delay | 90 | 16 | 137 | 66.30 | 19.798 |
| Valid N (listwise) | 90 | | | | |

Sumber : Data diolah

Berikut ini perincian data deskriptif yang telah diolah :

1. Berdasarkan tabel 2 di atas, variabel *audit delay* yaitu variabel yang menunjukkan *audit delay* perusahaan perbankan memiliki nilai minimum 16 hari dan nilai maksimum 137 hari. Rata-rata (*mean*) 66.30 hari dan standar deviasi dari *audit delay* pada perusahaan perbankan sebesar 19.798.
2. Variabel komite audit menunjukkan komite audit pada perusahaan perbankan memiliki nilai minimum 33 dan nilai maksimum 100. Rata-rata (*mean*) sebesar 66.10 dan standar deviasi dari komite audit pada perusahaan perbankan sebesar 15.362.
3. Variabel dewan komisaris menunjukkan dewan komisaris pada perusahaan perbankan memiliki nilai minimum 25 dan nilai maksimum 100. Rata-rata (*mean*) 55.86 dan standar deviasi dari dewan komisaris perusahaan perbankan sebesar 11.477.
4. Variabel auditor eksternal menunjukkan auditor eksternal perusahaan perbankan memiliki nilai minimum 0 dan nilai maksimum 1. Rata-rata (*mean*) auditor eksternal sebesar 0.79 dan standar deviasi perusahaan perbankan sebesar 0.410.

Hasil Penelitian

Regresi linier berganda untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara komite audit, dewan komisaris, dan auditor eksternal terhadap *audit delay* digunakan metode regresi linier berganda dan untuk mempermudah pelaksanaan perhitungan maka penelitian ini akan menggunakan alat bantu SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*).

**Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a**

| Model | Unstandardized Coefficients | |
|-------------------|-----------------------------|------------|
| | B | Std. Error |
| 1 (Constant) | 28.284 | 14.139 |
| komite audit | .419 | .119 |
| dewan komisaris | .399 | .159 |
| auditor eksternal | -16.112 | 4.443 |

a. Dependent Variable: *auditdelay*

Sumber : Data diolah SPSS

Berdasarkan tabel di atas maka dapat ditentukan persamaan regresinya menurut kolom B yang merupakan koefisien regresi setiap variabel. Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = 28.284 + 0.419(X_1) + 0.399(X_2) - 16.112(X_3)$$

$$\text{Audit Delay} = 28.284 + 0.419 (\text{komite audit}) + 0.399 (\text{dewan komisaris}) - 16.112 (\text{auditor eksternal})$$

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar peranan variabel independen mempengaruhi perubahan yang terjadi pada variabel dependen secara simultan. Koefisien determinasi (*adjusted R square*) menunjukkan seberapa besar variabel dependennya. Nilai *adjusted R square* adalah nol sampai dengan satu. Apabila *adjusted R square* semakin mendekati 1, maka variabel-variabel independennya memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Pada model summary, angka *adjusted R square* atau koefisien determinasi adalah 0.269. Hal ini berarti 26.9% perubahan dalam *audit delay* dapat dijelaskan oleh variabel auditor eksternal, dewan komisaris, dan komite audit, sedangkan sisanya (73.1%) dijelaskan oleh variabel di luar model.

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Tabel 4. Hasil Uji F
ANOVA^b

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 Regression | 10244.407 | 3 | 3414.802 | 11.919 | .000 ^a |
| Residual | 24638.493 | 86 | 286.494 | | |
| Total | 34882.900 | 89 | | | |

a. Predictors: (Constant), auditor eksternal, dewan komisaris, komite audit

b. Dependent Variable: auditdelay

Sumber : Data diolah SPSS

Nilai F tabel dapat dicari dengan dfl (jumlah variabel - 1) = 3. Dan df2 (n-k-1) atau (90-3-1 = 86). Dengan ketentuan tersebut diperoleh F tabel sebesar 2,710 . Dari tabel di atas terlihat F hitung 11.919 atau lebih besar dari nilai F tabel sebesar 2,710 dengan signifikansi sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian Ho ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa “komite audit, dewan komisaris, dan auditor eksternal secara bersama – sama berpengaruh terhadap *audit delay*.”

Uji t dilakukan untuk menguji kebenaran hipotesis. Pengujian dilakukan melalui uji t dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada $\alpha = 0.05$ dan jika diuji dengan menggunakan SPSS, maka dapat dilakukan dengan membandingkan nilai sig dengan nilai alfa (α)

T tabel dihitung dengan derajat bebas (df) = n - 2 atau 90 - 2 = 88, dimana (n) adalah jumlah sampel. Dengan pengujian 2 sisi (signifikansi = 0.05) hasil yang diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 1.987.

Hasil uji t dapat dilihat pada output *coefficients* dari hasil analisis regresi linier berganda berikut ini:

Tabel 5. Hasil Uji T
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 28.284 | 14.139 | | 2.000 | .049 |
| komite audit | .419 | .119 | .325 | 3.504 | .001 |
| dewan komisaris | .399 | .159 | .231 | 2.511 | .014 |
| auditor eksternal | -16.112 | 4.443 | -.334 | -3.627 | .000 |

a. Dependent Variable: auditdelay

Sumber : Data diolah SPSS

Dari data di atas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Pengaruh komite audit terhadap *audit delay*

Dari hasil pengolahan data menunjukkan bahwa t_{hitung} variabel komite audit sebesar 3.504 dan tingkat signifikansi sebesar 0.001. Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa t_{hitung} (3.504) > t_{tabel} (1.987) dan tingkat signifikansi (0.001) < α (0.05), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti komite audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*.

2. Pengaruh dewan komisaris terhadap *audit delay*

Dari hasil pengolahan data menunjukkan bahwa t_{hitung} variabel dewan komisaris sebesar 2.511 dan tingkat signifikansi sebesar 0.014. Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa t_{hitung} (2.511) $>$ t_{tabel} (1.987) dan tingkat signifikansi (0.014) $<$ α (0.05), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dewan komisaris memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*.

3. Pengaruh auditor eksternal terhadap *audit delay*

Dari hasil pengolahan data menunjukkan bahwa t_{hitung} variabel auditor eksternal sebesar -3.627 dan tingkat signifikansi sebesar 0.000. Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa t_{hitung} (-3.627) $<$ t_{tabel} (1.987) dan tingkat signifikansi (0.000) $<$ α (0.05), maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti auditor eksternal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*.

Pembahasan

Pengaruh Komite Audit terhadap *Audit Delay*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit secara statistik berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hal itu dapat dilihat dari nilai signifikansi variabel komite audit yang berada di bawah 0,05 yaitu nilai (sig) sebesar 0,01. Sehingga menunjukkan bahwa komite audit merupakan struktur *good corporate governance* yang berpengaruh terhadap *audit delay*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Roswita (2010) yang menyatakan bahwa adanya komite audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, dan hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Wijayanti (2011) yang menyatakan bahwa adanya komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Dengan nilai t ($t_{hitung} = 3.504$) dapat diartikan bahwa adanya komite audit dalam perusahaan dapat membuat pelaporan keuangan menjadi lebih tepat waktu. Dalam hal ini pelaksanaan tugasnya komite audit menyediakan komunikasi formal antara dewan, manajemen, auditor eksternal, dan auditor internal (Bradbury et al., 2004 dalam Suaryana, 2006). Adanya komunikasi formal antara komite audit, auditor internal, dan auditor eksternal akan menjamin proses audit internal dan eksternal dilakukan dengan baik. Proses audit internal dan eksternal yang baik akan meningkatkan akurasi laporan keuangan dan kemudian meningkatkan kepercayaan terhadap laporan keuangan namun memerlukan waktu yang lebih lama dalam pelaporan keuangan.

Pengaruh Dewan Komisaris terhadap *Audit Delay*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan komisaris secara statistik berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hal itu dapat dilihat dari nilai signifikansi variabel dewan komisaris yang berada di bawah 0,05 yaitu nilai (sig) sebesar 0,014. Sehingga menunjukkan bahwa dewan komisaris merupakan struktur *good corporate governance* yang berpengaruh terhadap *audit delay*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2011) dan Roswita (2010) yang menyatakan bahwa dengan adanya kehadiran dewan komisaris dalam persiapan laporan keuangan dapat mengurangi waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk mempublikasikan laporan keuangannya kepada publik, dan hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wardhani (2013) yang menyatakan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap ketepatan laporan keuangan.

Tanda nilai t ($t_{hitung} = 2.511$) dapat diartikan bahwa adanya dewan komisaris dalam perusahaan dapat membuat pelaporan keuangan menjadi lebih tepat waktu. Dewan komisaris dianggap sebagai mekanisme pengendalian intern tertinggi, yang bertanggung jawab untuk memonitor tindakan manajemen puncak. Dikaitkan dengan proses audit yang dilakukan pihak independen, dewan komisaris sebagai salah satu komponen *corporate governance* memiliki peranan secara *general* terhadap pengawasan atas pelaksanaan kegiatan perusahaan. Dalam menjalankan fungsinya, dewan komisaris membentuk komite audit sebagai perpanjangan tangan dalam pengawasan yang berkaitan dengan informasi keuangan. Dewan komisaris yang baik akan membentuk komite audit yang kuat. Pengawasan atas pelaksanaan audit yang dilakukan oleh pihak auditor eksternal merupakan fungsi dari

komite audit, sehingga *audit delay* yang terjadi dapat berkurang dengan adanya efektivitas dewan komisaris yang baik, walaupun tidak memiliki hubungan secara langsung.

Pengaruh Auditor Eksternal terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa auditor eksternal berpengaruh terhadap *audit delay*. Auditor eksternal mempengaruhi *Audit Delay* karena perusahaan yang menggunakan jasa auditor independen Kantor Akuntan Publik *The Big Four* dapat menyelesaikan laporan keuangan lebih cepat dibandingkan perusahaan yang menggunakan jasa auditor independen di luar Kantor Akuntan Publik *The Big Four*. KAP besar memiliki karyawan dalam jumlah yang besar, dapat mengaudit tepat waktu dan memiliki dorongan yang lebih kuat untuk menyelesaikan auditnya lebih cepat guna menjaga reputasinya. Dan kinerja auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik *The Big Four* lebih cepat dari Kantor Akuntan Publik *Non Big Four*, sehingga lebih cepat dalam penyelesaian pekerjaannya.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati (2008) yang menyatakan bahwa KAP big 4 secara signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, dan hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Kartika (2009) yang menyatakan bahwa Kantor Akuntan Publik tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Komite Audit, Dewan Komisaris, dan Auditor Eksternal mempunyai pengaruh terhadap *Audit Delay* pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013. Hal ini dapat dilihat dari nilai F yang dihasilkan yaitu 11.919 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0,05. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.269 yang memiliki arti bahwa perubahan *Audit Delay* perusahaan Perbankan dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu Komite Audit, Dewan Komisaris, dan Auditor Eksternal sebesar 26.9%. Sedangkan sisanya sebesar 73.1% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Komite audit berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini dapat dilihat bahwa tugas komite audit yaitu menyediakan komunikasi formal antara dewan, manajemen, auditor eksternal, dan auditor internal. Adanya komunikasi formal akan menjamin proses audit internal dan eksternal dilakukan dengan baik. Proses audit internal dan eksternal yang baik akan meningkatkan akurasi laporan keuangan dan kemudian meningkatkan kepercayaan terhadap laporan keuangan namun memerlukan waktu yang lebih lama dalam pelaporan keuangan.
2. Dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Pengaruh dewan komisaris terhadap *audit delay* dikarenakan perusahaan yang memiliki dewan komisaris akan mengalami *audit delay* yang lebih cepat alasannya karena dewan komisaris dianggap sebagai mekanisme pengendalian intern tertinggi, yang bertanggung jawab untuk memonitor tindakan manajemen puncak.
3. Auditor eksternal berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Karena perusahaan yang menggunakan jasa auditor independen Kantor Akuntan Publik *The Big Four* dapat menyelesaikan laporan keuangannya lebih cepat dibandingkan perusahaan yang menggunakan jasa auditor independen di luar Kantor Akuntan Publik *The Big Four*. KAP besar memiliki karyawan dalam jumlah yang besar, dapat mengaudit tepat waktu dan memiliki dorongan yang lebih kuat untuk menyelesaikan auditnya lebih cepat guna menjaga reputasinya. Dan kinerja auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik *The Big Four* lebih cepat dari Kantor Akuntan Publik *Non Big Four*, sehingga lebih cepat dalam penyelesaian pekerjaannya.
4. Komite audit, dewan komisaris, dan auditor eksternal secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Implikasi Penelitian

1. Dalam melakukan investasi, investor dapat menggunakan komite audit, dewan komisaris, dan auditor eksternal sebagai bahan pertimbangan sebelum mengambil keputusan investasi karena faktor-faktor tersebut berpengaruh terhadap *audit delay* perusahaan.
2. Auditor eksternal mempengaruhi *Audit Delay* karena perusahaan yang menggunakan jasa auditor independen Kantor Akuntan Publik *The Big Four* dapat menyelesaikan laporan keuangan lebih cepat dibandingkan perusahaan yang menggunakan jasa auditor independen di luar Kantor Akuntan Publik *The Big Four*. KAP besar memiliki karyawan dalam jumlah yang besar, dapat mengaudit tepat waktu dan memiliki dorongan yang lebih kuat untuk menyelesaikan auditnya lebih cepat guna menjaga reputasinya. Kinerja auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik *The Big Four* lebih cepat dari Kantor Akuntan Publik *Non Big Four*, sehingga lebih cepat dalam penyelesaian pekerjaannya

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ajmi, J. (2008). Audit and Reporting Delays: Evidence From an Emerging Market. *Incorporating Advances in International Accounting*, 24, 217-226.
- Afify, H.A.E. (2009). Determinants of Audit Report Lag : Does implementing corporate governance have any impact Empirical Evidence from Egypt. *Journal of Applied Accounting Research*, Vol.10 No.1 2009, pp 56-86.
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2006). *Auditing and Assurance Services*. Pearson Prentice Hall.
- BEI. (2012). Laporan Keuangan Perusahaan Indonesia. Retrieved from <http://www.idx.co.id>
- Effendi, M. Arief. (2005). "Peranan Komite Audit dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan," Jurnal Akuntansi Pemerintah, Volume 1, No. 1, Jakarta.
- Habib, A. & Bhuiyan, U. B. (2011). Audit firm industry specialization and the audit report lag. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 32-44.
- Ikatan Akuntan Indonesia. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.2009.
- Kartika, Andi. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan.Hal: 152 – 171 Vol. 3, No. 2. 2011. Kieso, D.E, Weygandt, J.J,Warfield, T.D. *Intermediate Accounting*.IFRS Edition.Hokoben, USA : John-Wiley & Sons.2011.
- Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor Kep-06/BL/2006 Tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala.
- Mande, L. H., & Son, M. (2011). A Comparison of Reporting Lags of Multinational and Domestic Firms. *Journal of International Financial Management and Accounting*, 19, No.1, 28-56.
- Naimi, Mohamad. Rohami Shafie and Wan Nordin Wan-Hussin. (2010). Corporate Governance And Audit Report Lag In Malaysia. *Asian Academy of Management Journal of Accounting and Finance*, 6 (2), pp: 57–84.
- Nasution, Marihot. dan Setiawan, Doddy. (2007). Pengaruh *corporate governanceterhadap* manajemen laba di industri perbankan Indonesia. *SNA X*, 26-28 Juli 2007.
- Nor, Shafie, and Hussin. (2010). Corporate Governance and Audit Report Lag in Malaysia. *Asian Academy of Managerial Journal of Accounting and Finance*, Vol.6, No.2, 57-84, 2010
- Purwati, A. S. (2006). Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Publik yang Tercatat di BEJ. *Tesis Program Pasca Sarjana Magister Sains Akuntansi UNDIP*, Semarang.
- Rachmawati, Sistya. (2008). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay dan Timeliness. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10 (1) : 1-10.

